

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan beberapa hasil dari penelitian yang peneliti lakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqh Aswaja

Pada proses pelaksanaan pembelajaran Fiqh Aswaja di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah, masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, diantaranya adalah masih belum ada perangkat pembelajaran yang baku untuk materi ini. Untuk dijadikan pedoman dalam mengajarkan materi Aswaja, guru menggunakan rangkuman materi yang ditugaskan kepada siswa-siswi. Sedangkan untuk materi Fiqh, dia menggunakan buku paket sebagai pedoman urutan dalam pembahasan. Sehingga dalam mengajar guru menggunakan pedoman berbeda untuk masing-masing pelajaran.

Kemudian mengenai metode pembelajaran, guru menggunakan beberapa metode, yaitu metode ceramah, dialog, praktek dan penugasan. Sedangkan untuk sumber ajarnya, menggunakan kitab *At-Tadzhib* dan *Fathul Qorib* untuk materi *Fiqh*, sedangkan untuk materi Aswaja tidak ada patokan khusus, artinya materi bersumber dari guru dan siswa bertugas mencatat keterangan guru.

Untuk media pembelajarannya, guru menggunakan media berupa LCD proyektor, boneka untuk praktek merawat jenazah, dan lain-lain. Sehingga proses pembelajaran Fiqh Aswaja di kelas dapat maksimal dan menarik minat siswa untuk belajar.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqh Aswaja memiliki beberapa faktor baik yang mendukung maupun yang menghambat sebagaimana berikut:

a) Faktor pendukung:

- (1) Semangat mengabdikan dari guru mata pelajaran itu sendiri
- (2) Selain itu dukungan dari lembaga dan yayasan untuk menanamkan Fiqh yang berlandaskan Ahlul Sunnah Wal Jama'ah
- (3) Juga didukung oleh keberadaan siswa-siswi yang mayoritas adalah santri pondok pesantren Darus Sholah

b) Faktor penghambat:

- (1) Tidak adanya perangkat pembelajaran yang baku
- (2) Keterbatasan waktu sehingga menyebabkan tidak optimalnya pembelajaran
- (3) Guru-guru yang mengajar materi Fiqh Aswaja adalah orang-orang sibuk, sehingga sulit memiliki waktu untuk menyatukan pemikiran dan merumuskan arah yang pasti untuk pembelajaran Fiqh Aswaja
- (4) Kurangnya kompetensi guru pada salah satu materi Fiqh dan Aswaja

(5) Tidak adanya sumber belajar yang pasti sehingga menyulitkan siswa dalam belajar

3. Solusi

Adapun solusi yang diinginkan baik dari sekolah maupun guru mata pelajaran yaitu:

- a) Guru dituntut untuk bisa mencari formula yang tepat untuk bisa menyatukan dua mata pelajaran Fiqh dan Aswaja dalam satu perangkat pembelajaran
- b) Guru harus bisa manage waktu mana porsi yang digunakan untuk materi fiqh dan mana porsi yang digunakan untuk materi aswaja
- c) Menyediakan lebih banyak waktu, misalnya bisa dimasukkan dalam muatan lokal
- d) Diadakannya pembagian materi secara bertingkat, misalnya kelas satu diberikan materi tentang
- e) Diadakan buku panduan berjilid, untuk jadi pegangan
- f) Perlu ada penambahan sarana pra sarana

B. Saran

Bertitik tolak dari keseluruhan pembahasan pada point-point sebelumnya dan berdasarkan hasil analisis, dapat dikemukakan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi masukan untuk perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqh Aswaja di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember:

1. Kepala sekolah. Diharapkan kepada kepala sekolah selaku pemegang kebijakan tertinggi di sekolah agar selalu mengontrol jalannya aktifitas pembelajaran dan diharapkan pula untuk selalu melakukan evaluasi bersama, sehingga akan melahirkan keputusan-keputusan yang dapat menunjang suksesnya proses pembelajaran, terutama pembelajaran Fiqh Aswaja yang masih terdapat beberapa kekurangan.
2. Waka kurikulum. Sebagai bagian yang bertanggung jawab dalam hal pembelajaran, diharapkan dapat membantu kepala sekolah dalam mencari rumusan-rumusan yang tepat sehingga dapat menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas.
3. Guru mata pelajaran Fiqh Aswaja. Diharapkan untuk tak kenal lelah berusaha mencari inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Juga diharapkan untuk selalu mencari cara untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.
4. Siswa. Diharapkan agar selalu bersemangat dalam menuntut ilmu, terutama ilmu agama yang terdapat dalam materi Fiqh Aswaja, dan diharapkan untuk bisa menerapkan ilmu yang didapatkan dari proses pembelajaran di kelas.